



Eka Nur Halimah<sup>1</sup>

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI KEGIATAN PENGENALAN BERMACAM-MACAM BENTUK DI KELAS B

### Abstrak

Perkembangan kognitif anak adalah proses berfikir anak untuk meningkatkan intelegensi melalui kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan kejadian atau peristiwa, memecahkan masalah yang terjadi di masa yang akan datang. Kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pengenalan bermacam-macam bentuk. Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus kegiatan, setiap siklus dilakukan dengan 5 kali pertemuan Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Penelitian ini dilakukan di Paud Terpadu Tunas Sawit Indah Kelompok B dengan jumlah anak 20 orang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara : 1) observasi, 2) dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dalam pelaksanaan Penilaian Tindakan Kelas PTK data menunjukkan bahwa di Kelompok B kegiatan pengenalan bentuk pada siklus I menunjukkan bb 5%, mb 15%, bsh 25 %, bsb 55%. Kemudian terjadi perubahan yang signifikan pada siklus ke II menunjukkan bb 0%, mb 5%, bsh 15% dan bsb 80%. Hal ini terjadi dikarenakan kegiatan pengenalan macam-macam bentuk sangat diminati anak dan dapat meningkatkan kemampuan anak dapat menyelesaikan masalah. Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak Di TK Tunas Sawit Indah Kelompok B dapat dilakukan melalui kegiatan pengenalan bermacam-macam bentuk.

**Kata Kunci:** Kemampuan Kognitif, Pengenalan Bentuk

### Abstract

Children's cognitive development is a child's thinking process to increase intelligence through the individual's ability to connect, assess and consider incidents or occurrences, solving problems that occur in the future. This ability can be done by improving children's cognitive abilities through activities to introduce various forms. This research was conducted using Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 activity cycles, each cycle was carried out with 5 Daily Activity Plan (RKH) meetings. This research was conducted at the Tunas Sawit Indah Integrated Preschool Group B with a total of 20 children consisting of 11 girls and 9 boys. The data collection technique was carried out by: 1) observation, 2) documentation, and using data analysis techniques descriptive qualitative. In the implementation of the PTK Class Action Assessment the data showed that in Group B the shape recognition activities in cycle I showed bb 5%, mb 15%, bsh 25%, bsb 55%. Then there was a significant change in the second cycle showing BB 0%, MB 5%, BSH 15% and BSB 80%. This happens because activities that introduce various shapes are very popular with children and can increase children's ability to solve problems. From the research that has been carried out, it can be concluded that improving the cognitive abilities of children at Tunas Sawit Indah Group B Kindergarten can be done through activities to introduce various forms. category, 11 children (44%) good and 5 children (20%) needing guidance. And in cycle II, 21 children (84%) were in the very good category, 3 children (12%) were good and 1 child needed guidance. (4 %).

**Keywords:** Cognitive Ability, Shape Recognition

<sup>1</sup> TK TUNAS SAWIT INDAH

Alamat email ekanurhalimah11041993@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia. Dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakekat manusianya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia. Undang-Undang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menurut Bihler & Snowman (Hartati, 1996) pendidikan anak usia dini disediakan bagi anak usia dua setengah tahun sampai dengan enam tahun. Pasal 28 ayat (3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Untuk terlaksananya pembelajaran pendidikan Taman Kanak-Kanak diperlukan program yang terencana sehingga potensi dan aspek perkembangan anak TK dapat berkembang dengan optimal. Aspek-aspek perkembangan yang dipadukan dalam bidang pengembangan diantaranya bidang pengembangan moral dan agama, bidang kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik/motorik, kemampuan seni.

Sesuai dengan teori kognitif Piaget, sejak lahir sampai mencapai kematangan, proses berfikir berubah secara radikal, meskipun lambat, karena kita secara konstan berusaha memahami tentang dunia. Piaget mengidentifikasi empat faktor, kematangan biologis, aktivitas, pengalaman social, dan ekuilibrisasi. Semuanya berinteraksi untuk mempengaruhi berbagai perubahan dalam berfikir (Piaget, 1970).

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan kognitif di TK Tunas Sawit Indah Kelompok B ditemukan masalah yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal bermacam-macam bentuk. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa kondisi yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya konsentrasi anak dalam kegiatan belajar, karena anak-anak sering bersenda gurau, jika gurunya sedang menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan.
2. Dari 20 anak hanya 10 % (2 anak) saja yang dapat mengenal bermacam-macam bentuk.

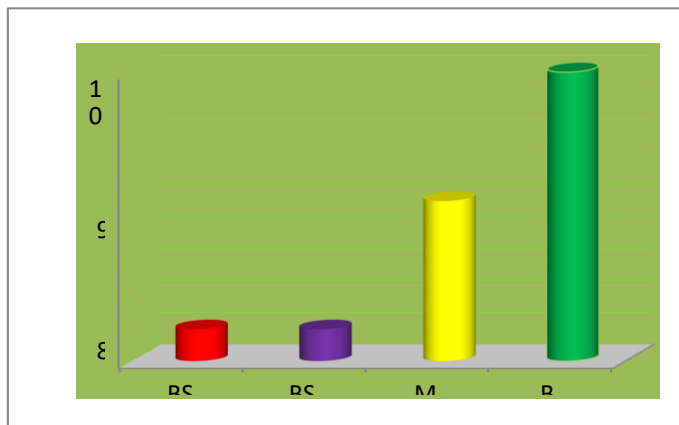
Melihat masalah seperti diatas, apabila tidak ditangani dengan segera akan berakibat munculnya masalah-masalah baru seperti anak akan kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Proses kognisi anak meliputi berbagai aspek diantaranya persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan masalah. Gardner (2000) mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Kecerdasan (intelegensi) secara umum dipahami pada dua tingkat, yakni : 1). kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. 2). kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (*Problem Solving*) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah. (Yuliani : 2014).

**METODE**

Penelitian ini bertempat di TK TUNAS SAWIT INDAH Kelompok B dengan alamat PT.SAI Desa Teluk Aur, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. PAUD tersebut dipimpin oleh ibu Helna Sari, S.Pd, dibawah naungan Yayasan Astra Agro Lestari pada perusahaan perkebunan PT. Sawit Asahan Indah. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun, dengan jumlah 20 anak, yang terdiri dari 11 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut namun juga berbentuk bilangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Grafik Hasil belajar anak RKH ke-1**



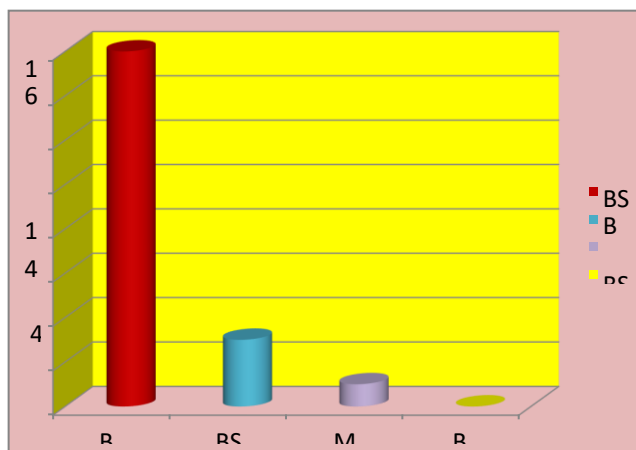
Keterangan ;

- BSB : Berkembang sangat baik
- BSH : Berkembang sesuai harapan
- MB : Mulai berkembang
- BB : Belum berkembang

Hasil refleksi siklus 1

1). Memilih kegiatan pengembangan sesuai dengan tema dan indikator . karena peneliti memahami mengenai indikator yang harus dilaksanakan pada kegiatan berdasarkan tema. 2).Anak kurang memahami materi yang disampaikan peneliti, karena penggunaan bahasa dalam penyampaian kegiatan pembelajaran kurang menarik. 3). Peneliti melakukan kegiatan pengenalan bentuk dengan media yang ada di sekitar/di kelas. Karena peneliti sudah meningkatkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

**Grafik hasil belajar anak Siklus II**



Keterangan ;

- BSB : Berkembang sangat baik
- BSH : Berkembang sesuai harapan
- MB: Mulai berkembang
- BB: Belum berkembang

Hasil refleksi siklus 2 diperoleh :

Pada kegiatan penyusunan pola lebih dari 50% anak sudah berkembang sangat baik dikarenakan kegiatan ini anak lebih aktif dan anak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya pada saat kegiatan akan dimulai. Untuk selanjutnya peneliti agar bisa berkonsentrasi dalam menghadapi anak-anak dan tetap fokus agar kegiatan dapat terlaksana dan pengembangan anak dapat berkembang lebih baik.

Berdasarkan data pada tabel dan grafik rekapitulasi hasil perbaikan pembelajaran siklus I, dapat diuraikan bahwa perkembangan anak pada kegiatan mengenal bermacam-macam bentuk mengalami peningkatan sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak. Pada Siklus I perkembangan anak yang kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya 10 %. Hal ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan kurang diminati anak, sehingga anak tidak menguasai materi yang disampaikan. Pada pembelajaran siklus II, dapat diuraikan bahwa perkembangan anak pada kegiatan mengenal bermacam-macam bentuk mengalami peningkatan sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak dikarenakan anak memahami dan mengerti kegiatan yang dilakukannya. Pada kategori berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 47 % hingga ke pertemuan ke lima dengan persentase 80 % pada kegiatan mengurutkan bentuk dari yang besar ke yang kecil.

## SIMPULAN

Pada kegiatan pengenalan bermacam-macam bentuk di Kelompok BTK Tunas Sawit Indah, dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak secara kualitatif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan pada akhir perbaikan kegiatan pengembangan, yang meliputi : mengurutkan bentuk dari besar ke kecil, menyebutkan bentuk geometri, mengurutkan pola pada bentuk, mengelompokkan gambar berdasarkan bentuk, menempel potongan dari berbagai bentuk menjadi sebuah gambar (puzzle). Secara kualitatif, berdasarkan grafik pada siklus II dengan persentase 80 % anak berkembang sangat baik dalam kegiatan menempel potongan bentuk menjadi sebuah gambar (puzzle).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Durri, Dkk (2017), Metode Penelitian, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Aisyah, Siti, Dkk (2016), Pembelajaran Terpadu, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Aisyah, Siti, Dkk (2016), Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hidayani, Rini, dkk (2014), Psikologi Perkembangan Anak, Jakarta : Universitas Terbuka.
- <http://karib.ayobai.org/2013/05/arti-dan-makna-bentuk.ht> diakses tanggal 3 April 2017.
- <http://www.membumikanpendidikan.com/2015/10/contoh-kegiatan-pembelajaran-bidang-pengembangan-kognitif.html> diakses tanggal 3 April 2017.
- <https://www.scribd.com/doc/64994206/1-pengertian-bentuk> diakses tanggal 3 April 2017.
- Masitoh, dkk (2014), Strategi Pembelajaran TK, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F, dkk (2015), Bermain Dan Permainan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurani, Yuliani, S, dkk (2014), Metode Pengembangan Kognitif, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan, Nenny Mahyudin (2014), Dasar-Dasar Pendidikan TK, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tim PKP PG-PAUD, (2017), Panduan Pemantapan Kemampuan Professional, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardhani IGAK, Kuswaya Wihardit (2016), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zaman, Badru, Asep Heri Hernawan (2015), Media dan Sumber Belajar PAUD, Jakarta : Universitas Terbuka.